

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Istilah wirausaha atau pengertian wirausaha berasal dari gabungan dua buahkata, yakni wira dan usaha. Wira mempunyai arti sifat jantan, laki-laki, pahlawan, dan perwira, sedangkan usaha mengandung arti ikhtiar, perbuatan dan daya upaya. Pengertian kewirausahaan menurut intruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995: kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Pada hakikatnya wirausaha ialah suatu proses dimana seseorang membuka suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Indonesia menghadapi masalah kurangnya lapangan pekerjaan. Berdasarkan survei yang dikeluarkan setiap akhir tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam, terlihat angka pengangguran di Kota Batam setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah pengangguran tercatat 25.391 orang, tahun

2013 menjadi 32.031, dan tahun 2014 kembali meningkat menjadi 35.735 orang. Seperti yang terjadi belakangan ini di Kota Batam banyaknya perusahaan yang tutup maupun investor yang hengkang serta pengurangan karyawan. Hal ini menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angka pengangguran. Kondisi yang dialami akan semakin diperburuk dengan adanya persaingan global, yaitu pemberlakuan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). MEA memiliki pola mengintegrasikan ekonomi ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau *free trade* antara negara-negara anggota ASEAN.

Hal ini dapat dibenahi dengan beberapa solusi, salah satunya adalah dengan cara berwirausaha. Mahesa dan Rahardja (2012:130) bagi sistem pemerintahan kita sekarang ini mendirikan lapangan pekerjaan sangat penting untuk meminimalisasi pengangguran. Bahkan pemerintah mulai menggalakkan penyuluhan dan pelatihan tentang kewirausahaan bagi masyarakat di media cetak maupun media elektronik. Pada 29 Oktober 2009 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di depan 1.500 *stakeholders* Indonesia dalam acara Rembuk Nasional (*National Summit*) menyatakan bahwa ada tiga strategi utama yang harus dilakukan Indonesia, yaitu pemberdayaan, kewirausahaan, dan inovasi teknologi.

Menurut Suharyadi, dkk (2008:8) Pada hakikatnya manfaat berwirausaha, yaitu (1) mempunyai kebebasan mencapai tujuan yang dikehendaki, (2) mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri secara penuh, (3) memperoleh manfaat dan laba yang maksimal, (4) terbuka kesempatan untuk melakukan perubahan, (5) terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam

menciptakan kesempatan kerja (6) terbuka peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.

Menurut Mardiyatmo dan Sutrisno (2012:7).(1) Usaha kuliner. Makanan adalah sesuatu yang selalu dibutuhkan oleh setiap orang, karenanya selalu ada kesempatan untuk memproduksi atau menjual makanan. Usaha ini dijamin memiliki peluang yang besar untuk dilakukan, seperti yang sudah kita ketahui bersama makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi.(2) Bisnis properti. Dalam era globalisasi sekarang ini bisnis properti merupakan bisnis yang memiliki prospek kedepan yang menjanjikan. (3) Usaha dibidang agroindustri. Indonesia merupakan negara agraris dan merupakan penghasil dibidang pertanian nomor 2 terbesar di Asia Tenggara setelah Thailand. Dengan hal tersebut maka bisnis di bidang pertanian ini sangatlah bagus prospeknya. (4) Usaha peternakan. Banyak jenis usaha dibidang ini mulai dari penyediaan bibit unggul, usaha makanan dan obat-obatan ternak, hingga hasil ternak itu sendiri.(5) *Franchisee*, yaitu seorang wirausaha yang kekuasaannya dibatasi oleh hubungan kontrak kerja dengan organisasi pemberi *franchisee* atau *franchisor*. (6) Jasa perorangan. Meliputi usaha pangkas rambut, salon, percetakan, dan *fotocopy*. (7) Jasa pendidikan. Meliputi membuka lembaga pelatihan atau kursus-kursus, sekolah taman kanak-kanak (TK), sekolah Dasar (SD), sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau Perguruan Tinggi (PT). (8) Jasa Pariwisata. Meliputi jasa biro perjalanan, pramuwisata, pengusaha objek wisata dan daya tarik wirausaha sarana pendukung wisata (seperti angkutan, makanan), serta sebagainya. (9) Jasa transportasi. Meliputi pengangkutan,

pergudangan, dan distribusi barang.(10) Perdagangan. Meliputi usaha perdagangan kecil, grosir, agen, membuka usaha restoran, dan perdagangan lainnya.

Menurut Mardiyatmo dan Sutrisno (2012:24) ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha. Faktor-faktor kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut. (1) Tidak adanya perencanaan yang matang. Perencanaan sangat penting bagi setiap perusahaan. Tidak adanya perencanaan yang matang layaknya seperti orang berjalan tanpa petunjuk atau peta. (2) Bakat yang tidak cocok. Bakat merupakan pembawaan yang dibawa manusia sejak lahir. Kadang-kadang seorang wirausahawan yang menekuni suatu bidang usaha tertentu mengalami kegagalan karena bidang yang ditekuninya tersebut tidak cocok dengan bakatnya. (3) Kurang pengalaman. Pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik. Oleh karena kurang pengalaman, kadang seorang wirausahawan mengalami kegagalan. (4) Tidak mempunyai semangat berwirausaha. Seseorang yang menekuni bidang usaha sama saja berspekulasi atau bekerja untung-untungan. Bila sekali mengalami kegagalan, patah semangat, dan tidak mau bangkit kembali, maka akan menyebabkan kegagalan yang bersifat menyeluruh. (5) Kurangnya modal. Kurangnya modal berakibat usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal itu berakibat pada tidak adanya keseimbangan dalam berusaha yang bisa mengakibatkan kegagalan dalam berwirausaha. (6) Lemahnya pemasaran. Meskipun perencanaan sudah matang disertai modal yang mencukupi akan tetapi bila pemasaran produk lemah akan mengakibatkan stok barang digudang menumpuk. (7) Tidak mempunyai etos kerja yang tinggi. Etos kerja atau budaya kerja yang tinggi

sangat diperlukan untuk keberhasilan wirausaha. Bila dalam menjalankan usaha tidak disertai dengan etos kerja yang tinggi akan terjadi kemunduran dan kalah dalam persaingan sehingga lambat laun akan menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh faktor-faktor yang memotivasi masyarakat Kelurahan Sei Panas dalam berwirausaha, yaitu Faktor kondisi ekonomi, hobi, gaya hidup, kebutuhan, pendidikan, fleksibel dalam waktu, faktor minat dan daya beli masyarakat, mandiri dan kualitas hidup. Alasan ilmiah masyarakat Kelurahan Sei Panas sebagai tempat penelitian karena di Kelurahan Sei Panas terdapat banyak usaha dari kelas kecil sampai menengah keatas. Wirausaha yang ada di Kelurahan Sei Panas ialah usaha toko kelontong, warnet, *laundry*, apotek, bimbel, sepatu second, kuliner, jasa cuci motor, *photo dan fotocopy*, *onlineshop*, dan kontrakan. Wirausaha yang paling dominan di Kelurahan Sei Panas adalah usaha kuliner. Usaha jenis ini paling dominan karna makanan merupakan kebutuhan pokok masyarakat salah satu faktor yang utama.

Faktor lain karena masyarakat ingin makanan yang siap saji dan tidak perlu repot-repot memasaknya sendiri, seperti sarapan pagi yang diminati oleh anak kos, para pekerja, dan ibu rumah tangga yang tidak sempat memasak di pagi hari. Peluang untuk buka usaha kuliner sangat besar. Hal ini dibuktikan karena akhir-akhir ini usaha jenis ini sedang menjamur dengan banyaknya cafe yang dibuka, usaha jenis ini juga banyak peminatnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Relevan dengan latar belakang masalah, terdapat identifikasi masalah.

1. Kesulitan dalam mencari modal, masyarakat belum memiliki dan sulit memperoleh modal untuk membuka usaha mereka.
2. Banyaknya pesaing, masyarakat belum memiliki strategi untuk menghadapi persaingan
3. Tidak adanya perencanaan usaha yang tepat, masyarakat belum memiliki dan membuat perencanaan usaha

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah adalah analisis faktor-faktor yang memotivasi masyarakat Kota Batam dalam berwirausaha di Kelurahan Sei Panas.

## 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu

1. Bagaimanakah faktor-faktor yang memotivasi masyarakat Kota Batam dalam berwirausaha di Kelurahan Sei Panas?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memotivasi masyarakat Kota Batam dalam berwirausaha di Kelurahan Sei Panas.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut. (1) Bagi wirausahawan, dapat berbagi ilmu serta pengalaman yang dimiliki. Wirausahapun memperoleh laba yang bernilai. (2) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah didapat selama studi, khususnya yang berhubungan dengan faktor motivasi berwirausaha. (3) Pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan untuk menjadi wirausaha sehingga dapat mengurangi pengangguran.